

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sugiyono (2012)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Nursalam (2017), *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran (observasi) data variable independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama. Studi ini akan memperoleh efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest one grup*, dalam desain ini terdapat 1 grup yang dipilih secara random kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. (Adiputra, 2021)

Tabel 3. 1 Pretest-Posttest Design

Pret test	Treatment	Post test
O1	X	O2

Keterangan

X : Pendidikan Kesehatan

O1 : Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

O2 : Pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual setelah diberikan pendidikan kesehatan.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Al Ashor Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 06 Oktober 2022 - 31 Januari 2023 dan pengambilan data hanya dilakukan satu hari pada tanggal 14 Januari 2023.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit atau objek yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik tertentu (Sumargo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 10 dan kelas 11 yang diambil dari sekolah SMK Al Ashor yang berjumlah 126.

Populasi masing – masing kelas di SMK Al Ashor adalah sebagai berikut

a. Kelas 10

- 1) X TPTU 1 : 26 responden
- 2) X TPTU 2 : 24 responden
- 3) X TABUS : 16 responden

b. Kelas 11

- 1) XI TPTU I : 17 responden

- 2) XI TPTU 2 : 18 responden
- 3) XI TABUS : 25 responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 10 dan kelas 11 yang berjumlah 126 orang.

2. Sampel

Menurut Adiputra (2021), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili atau representatif populasi. Sample sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki.

Menurut Sugiyono (2019) untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 20 siswa.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Suryabrata (2018), kriteria inklusi adalah kriteria atau standar yang diterapkan seseorang dapat dijadikan objek penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria pengecualian seseorang yang tidak menjadi kriteria untuk dijadikan objek penelitian.

Kriteria inklusi dan kriteriaa eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa dan siswi kelas 10 dan 11 yang bersedia berpartisipasi untuk mengikuti penyuluhan dan mengisi kuesioner
 - 2) Siswa dan siswi yang aktif dikelas
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Siswa siswi kelas 12

a. Kelas 10

- 1) Kelas TPTU 1

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{26}{126} \cdot 20 = 4$$

- 2) Kelas TPTU 2

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{24}{126} \cdot 20 = 4$$

- 3) Kelas TABUS

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{16}{126} \cdot 20 = 2$$

b. Kelas 11

- 1) Kelas TPTU 1

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{17}{126} \cdot 20 = 3$$

- 2) Kelas TPTU 2

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{18}{126} \cdot 20 = 3$$

- 3) Kelas TABUS

$$n1 \frac{N1}{N} \cdot n = \frac{25}{126} \cdot 20 = 4$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 responden yang setiap kelasnya dipilih berdasarkan hasil dari kriteria inklusi yaitu yang bersedia

untuk mengikuti penyuluhan dan mau mengisi kuesioner yang jumlahnya sudah ditentukan berdasarkan perhitungan pengambilan sampel.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala pengukuran
1	Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan infeksi menular seksual	Memberikan informasi kesehatan dengan penyuluhan kepada siswa dan siswi tentang infeksi menular seksual dengan durasi 60 menit secara ceramah	-	-	-
2	Tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang infeksi menular seksual yang meliputi pengertian, jenis – jenis, cara penularan, tanda dan gejala, faktor resiko, komplikasi dan pencegahan IMS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	Kuesioner sebanyak 30 pernyataan dengan pilihan jawaban favourable : benar skor 1 dan salah skor 0 sedangkan unfavourable : benar skor 0 dan salah skor 1	Nilai terendah 0, nilai tertinggi 30	Rasio

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Menurut Notoatmodjo (2014).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti. Instrument yang digunakan adalah kuesioner (Sugiono, 2019).

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden, untuk mendapat tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya dengan pilihan jawaban benar dan salah, jika soal favorable benar mendapatkan nilai 1 dan salah mendapatkan nilai 0. Jika soal unfarable benar mendapatkan nilai 0 dan salah mendapatkan nilai 1 (Saryono, 2015).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadap dari kuesioner penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Triningtyas (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di SMA Al Aisyah Cibinong Bogor” pada penelitian ini uji coba instrument dilakukan kepada para ahli sehingga tiap-tiap item pertanyaan dapat dikoreksi oleh para ahli dan diberi masukan. Hasil uji validitas isi (content validity) didapatkan 30 item pertanyaan yang dapat digunakan. Hasil dari koefisien reliabilitas yang telah diukur validitas dan reliabilitas dengan hasil koefisien reliabilitas internal seluruh item adalah 0,616. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel pada signifikan 5% dan n=30, yaitu sebesar 0,347. Karena nilai dari koefisien reliabilitas internal seluruh item > r tabel, maka instrument ini dianggap valid.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	No pertanyaan		Jumlah soal
			<i>Favorable</i>	<i>Unfaforabele</i>	
1	Pengetahuan infeksi menular seksual	Definisi infeksi menular seksual	1,2	3,4	4
		Jenis infeksi menular seksual	5,7,8	6	4
		Cara penularan infeksi menular seksual	9,10	11,12	4

Tanda dan gejala infeksi menular seksual	13,15,16	14,17	5
Faktor resiko infeksi menular seksual	20,21	18,19	4
Komplikasi infeksi menular seksual	22,24,25	23	4
Pencegahan infeksi menular seksual	26,27,29	28,30	5

3. Prosedur Pengambilan Data

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang akan ditujukan langsung ke tempat penelitian.
- b. Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Ngudi Waluyo Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMK Al Asror Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
- c. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada guru bahwa ingin melakukan studi pendahuluan menggunakan wawancara pada siswa di Sekolah SMK Al Asror Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang
- d. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta jadwal belajar siswa siswi di sekolah SMK Al Ashor
- e. Peneliti menghitung jumlah sampel yang akan dijadikan sampel berdasarkan populasi, pemilihan sampel menggunakan purposive random sampling yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 responden yang setiap kelasnya dipilih berdasarkan hasil dari kriteria inklusi yaitu yang bersedia untuk mengikuti penyuluhan dan mau mengisi kuesioner yang jumlahnya sudah ditentukan berdsarkan perhitungan pengambilan sampel.

- f. Proses penelitian dibantu 1 mahasiswa untuk membantu menyebarkan kuesioner.
- g. Peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian.
- h. Peneliti kemudian memberikan kuesioner pengetahuan tentang infeksi menular seksual
- i. Peneliti memberikan kesempatan responden untuk mengisi kuesioner
- j. Peneliti kemudian memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan infeksi menular seksual selama 60 menit
- k. Setelah pendidikan kesehatan peneliti memberikan kembali kuesioner pengetahuan pada responden
- l. Peneliti kemudian memberikan kesempatan responden untuk mengisi kuesioner.
- m. Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, kemudian dilakukan pengolahan data dan dianalisis.

4. Etika Penelitian

a. ***Informed Consent*** (lembar persetujuan)

Inform Consent merupakan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk ketersediaan menjadi responden penelitian sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan tujuan calon responden dapat mengetahui maksud, tujuan dan dampak penelitian yang akan dilakukan (Lapau, 2015).

Persetujuan tersebut diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan kepada responden dalam bentuk tertulis dengan keterangan “YA” jika bersedia dan “TIDAK” jika tidak bersedia.

b. ***Anonymity*** (keterangan nama)

Anonymity yaitu bentuk jaminan kerahasiaan pada identitas nama responden dengan tidak mencantumkan nama asli melainkan hanya mencantumkan kode atau inisial nama pada lembar alat ukur yang di gunakan (Wibowo, 2014).

Peneliti tidak mencantumkan nama asli dari responden, dan hanya menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan

c. ***Confidentiality (kerahasiaan)***

Bentuk jaminan kerahasiaan terhadap hasil penelitian, semua informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian hanya data tertentu yang di laporkan sebagai hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini peneliti merahasiakan hasil dari pengumpulan data dan hanya menggunakan data tertentu untuk kepentingan penelitian saja

d. ***Pengolahan Data***

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2016). Sebelum data diolah, data tersebut perlu di edit terlebih dahulu perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki apabila ada berbagai hal yang meragukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *Editing* adalah pelengkapan data, tulisan jelas, dapat dibaca, semua bacaan yang dapat dipahami, semua data cukup konsisten.

2. *Scoring*

Scoring proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini

responden. Penghitingan Iscoring dilakukan dengan menggunakan skala *guttman* yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu “ya, tidak”, “benar, salah”, “positif, negative”, “pernah, tidak pernah” (Sugiyono, 2015).

Jawaban favorable mendapatkan nilai sebagai berikut

1) Benar : 1

2) Salah : 0

Sedangkan nilai unfavorable sebagai berikut

1) Benar : 0

2) Salah : 1

$$Skoring = \frac{Jawaban\ Benar}{Jumlah\ Item\ Soal} \times 100$$

3. *Entry data*

Entry data merupakan suatu proses memasukkan data kedalam program pengolah data untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program pengolah data untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program statistik dalam komputer. Peneliti menggunakan *software SPSS* untuk mengolah data. Setelah melakukan pengkodean, peneliti memasukkan data kedalam program pengolah data statistic.

4. *Tabulating*

Memasukan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan lembar observasi yang telah ditentukan skornya

5. *Cleaning*

Cleaning yaitu suatu kegiatan pembersihan seluruh data agar terbebas dari kesalahan sebelum dilakukan analisis data. Peneliti memeriksa kembali seluruh

proses mulai dari pengkodean dan memastikan bahwa data yang dimasukkan telah benar sehingga analisa data dapat dilakukan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Penelitian pada masing-masing variabel menggunakan *cut off poin data* yang ditentukan dengan melakukan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menjadi penting karena hal ini berkaitan dengan pemilihan uji statistic yang digunakan (Saeful, 2014 dan Baharudin, 2014)

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shapiro-Wilk berdasarkan pada besaran probalitas atau nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig $>0,05$ sebaliknya yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig $<0,05$ (Sugiyono, 2014)

Pada penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah Shapiro wilk karena jumlah sampel <50 orang dan berikut adalah hasil dari uji normalitas data tersebut. peneliti akan melihat distribusi data normal atau tidak dengan cara melihat p-value dengan ketentuan jika nilai p-value $>0,05$ maka distribusi data normal dan jika nilai p—value $<0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4.7 hasil uji normalitas data

Perlakuan	Shapiro wilk
-----------	--------------

	Statistic	Sampel	Nilai p-value
Sebelum	.932	20	.172
Sesudah	.916	20	.084

Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan bahwa pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai p-value >0,05 sehingga pengujian statistic yang akan digunakan adalah uji statistic parametic paired t-test.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan setelah uji normalitas. Analisis univariat adalah analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel.

$$p = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase subjek pada kategori tertentu

x = Skor yang diperoleh

n = soal

3. Analisis bivariate

Analisis bivariate yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2012). Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih variabel yang diduga memiliki korelasi. Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada kelompok atau variable terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel dalam penelitian ini <50 responden. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antar variabel tersebut, apabila data berdistribusi normal peneliti melanjutkan dengan uji paired sample T-test dan Uji Shapiro

Wilk digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan nilai signifikan untuk pretest .172 menunjukkan data berdistribusi normal dan nilai signifikan posttest .084 menunjukkan data normal, maka data tersebut berdistribusi normal sehingga menggunakan uji paired sampel T-test. Paired sample T-test merupakan jenis uji yang digunakan pada dua sampel berpasangan merupakan sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan dua kali perlakuan berbeda seperti pretest dan post-test. Data yang telah diproses menggunakan aplikasi statistic selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penerimaan hipotesis dengan $\alpha=5\%$, yang didasari hasil perhitungan p value.